



Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Pemberian Tugas Observasi Lapangan di SMKN 1 Bukittinggi

Improving Student Learning Outcomes Through Field Observation at SMKN 1 Bukittinggi

Rahmad^{1*}, Wakhinuddin S¹, Milana¹, Wawan Purwanto¹

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah kurangnya hasil belajar yang diperoleh siswa di kelas X TKR 1 SMKN 1 Bukittinggi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian praeksperimen. Sampel dari penelitian ini adalah 35 siswa kelas X TKR 1. Instrumen yang digunakan yaitu tes hasil belajar siswa (pre test dan post test) yang bentuk soalnya objektif sebanyak 30 butir soal. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji chi kuadrat, uji t-test sampel, dan gain score. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan pemberian tugas observasi lapangan. Hasil perhitungan chi kuadrat menunjukkan data berdistribusi normal. Sedangkan hasil belajar siswa pada pre test sebesar 58,82 dan hasil belajar post test sebesar 83,62. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian tugas observasi lapangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata mata pelajaran PDTTO khususnya matadiklat alat ukur mekanik di SMKN 1 Bukittinggi.

Kata Kunci

Hasil belajar, Observasi lapangan, Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif

Abstract

The lack of learning outcomes obtained by student in class X TKR 1 SMKN 1 Bukittinggi. This type of research is pre-experimental research. The sample of this study were students of class XTKR 1 with a total of 35 students. The instrument used is a test of student learning outcomes (pre-test and post-test) with and objective from of 30 question. The data obtained were analyzed using the chi squaretest, sample t-test, and gain score. Based on the research that has been done of giving field observations. The result of the chi squared calculation show that the data is normally distributed. Meanwhile, student learning outcomes in the pre-test were 58,82 and post-test learning outcomes were 83,62. This show that of giving field observation assigment can improve student learning outcomes in PDTTO subjects, especially on Mechanical Measuring Tools's topic at SMKN 1 Bukittinggi.

Keywords

Learning Outcomes, Field Observation, Basic Automotive Engineering

¹ Departemen Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang
Jln. Prof.Dr.Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatera Barat, Indonesia, 25131

* amaikceper@gmail.com

Dikirimkan: 26 Januari 2023. Diterima: 08 Februari 2023. Diterbitkan: 14 Februari 2023.



PENDAHULUAN

Seiring dengan pesatnya kemajuan dalam perkembangan zaman, maka pendidikan merupakan hal yang bersifat mutlak bagi manusia. Pendidikan merupakan suatu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang untuk mendewasakan manusia melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian yang dibimbing orang lain maupun secara otodidak. Pendidikan di Indonesia terbagi kedalam tiga jalur yaitu pendidikan formal, informal, dan non-formal.

Hakikat pendidikan tidak akan terwujud tanpa adanya kerjasama antara lembaga-lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan tersebut yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Di antara lembaga pendidikan tersebut yang potensial memiliki peranan dalam pembinaan generasi muda secara terencana dan terstruktur adalah sekolah.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berkembang atas pemikiran yang efisien dan efektif. Dalam dunia pendidikan, masalah efektifitas dapat ditinjau dari segi efektifitas mengajar guru dan efektifitas belajar siswa. Efektifitas mengajar guru menyangkut sejauh mana jenis-jenis kegiatan mengajar direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik, sedangkan efektifitas belajar siswa menyangkut sejauh mana tujuan-tujuan pelajaran yang diinginkan dapat dicapai melalui kegiatan belajar mengajar yang ditempuh. Efisiensi menyangkut pendayagunaan waktu dalam proses belajar mengajar di sekolah.

SMK Negeri 1 Bukittinggi merupakan sekolah kejuruan yang memiliki visi menghasilkan lulusan berakhlak mulia, terampil, mandiri, berwawasan global dan berbudaya lingkungan. Untuk mencapai visi tersebut sekolah ini memiliki beberapa misi yaitu diantaranya menyiapkan peserta didik dengan mengoptimalkan potensi, minat, dan bakat sebagai tenaga kerja tingkat menengah yang terampil, terdidik, dan profesional, sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. SMKN 1 Bukittinggi memiliki banyak program keahlian salah satunya yaitu Teknik Otomotif. Pada program keahlian Teknik Otomotif salah satu mata pelajaran yang dipelajari adalah Pekejaan Dasar Teknik Otomotif (PDTO).

Kurikulum yang diterapkan di SMK Negeri 1 Bukittinggi adalah kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013 siswalah yang menjadi pusat pembelajaran dan guru bertugas sebagai pendamping dan pengarah demi berjalannya sebuah pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses belajar mengajar dimana di dalam proses tersebut terjadi proses interaksi antara penyampai pesan dengan penerima pesan melalui media yang digunakan. Pembelajaran yang efektif dan efisien akan menghasilkan hasil pembelajaran yang maksimal. Kualitas pendidikan bisa dilihat melalui hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam proses belajar untuk jangka waktu tertentu dan dinyatakan dalam bentuk nilai.

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Muhibbin[1] yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu itu sendiri seperti minat, sikap, kebiasaan, bakat dan kondisi psikis. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar diri individu seperti kondisi lingkungan sekitar. Faktor pendekatan belajar adalah jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran.

Menurut Mamonto[2], metode pemberian tugas adalah salah satu metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran baik dalam bentuk tugas-tugas di sekolah ataupun di rumah untuk melatih seberapa besar pemahaman anak terhadap materi yang telah diberikan. Pemberian tugas merupakan salah satu metode dalam proses belajar mengajar, dimana dalam suatu pengajaran diberikan tugas kepada ke peserta didik. Pemberian tugas memberikan banyak manfaat bagi peserta didik, karena pada dasarnya memberikan tugas menuntut kreatifitas dan aktifitas mereka. Bukan hanya kreatifitas dan

aktifitas, tetapi pemberian tugas oleh guru juga agar pengetahuan yang telah dipelajari peserta didik dapat dikuasai dan tersimpan lama dalam ingatan mereka. Namun kenyataannya, berdasarkan observasi yang telah dilakukan selama Praktek Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) semester Januari – Juni 2021 dijumpai beberapa fenomena yang menghambat tercapainya tujuan pembelajaran.

Pemberian tugas yang dilakukan antara lain, mencatat materi pembelajaran, membuat rangkuman, menjawab pertanyaan, membuat makalah. Hal ini menyebabkan siswa merasa bosan yang dapat dilihat melalui penyimpangan yang sering dilakukan seperti banyaknya siswa yang mengerjakan tugasnya dengan jalan mencontek punya temannya, bahkan ada yang terang-terangan menyatakan bahwa ia lupa mengerjakan tugasnya, ketinggalan di rumah dan masih banyak lagi guna untuk membela dirinya dari kemarahan guru. Kurangnya pemahaman siswa pada mata diklat alat ukur mekanik yang disebabkan kurangnya penggunaan media pembelajaran dan pemberian tugas hanya terfokus pada yang disebutkan di atas. Hal ini tentu menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan terhadap hasil belajar mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (PDTO) yang peneliti lakukan seiring dengan kegiatan PLK Januari-Juni 2021 dan diperkuat dengan kegiatan observasi wawancara serta pengamatan terhadap proses pembelajaran, terdapat kesenjangan antara harapan dengan hasil belajar yang dicapai siswa karena nilai hasil belajar belum memuaskan. Dapat dilihat pada Tabel 1, nilai ujian akhir semester genap tahun ajaran 2020/2021 ditemukan hasil belajar siswa masih ada yang belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75.

Tabel 1. Hasil Ujian Akhir semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021 Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif

Kelas	Standar Pencapaian		Jumlah siswa
	Kompeten (Nilai > 75)	Belum kompeten (Nilai < 75)	
X TKRO1	3	32	35
X TKRO2	4	29	33

Tabel 1 menggambarkan nilai siswa pada Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (PDTO) SMK Negeri 1 Bukittinggi semester genap tahun 2020/2021, bahwa siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM di kelas X TKRO1 yaitu 8,6% dari 35 siswa, dan yang mendapatkan nilai dibawah KKM sebanyak 91,4% dari 35 siswa, sedangkan di kelas X TKRO2 yang mendapatkan nilai di atas KKM 12,1% dari 33 siswa dan yang mendapat nilai di bawah KKM sebanyak 87,9% dari 33 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum tuntas dalam mata diklat alat ukur mekanik.

Pada mata diklat alat ukur mekanik diperlukan suatu usaha guru untuk memvariasikan proses pembelajaran, salah satunya adalah strategi pembelajaran. Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat akan dapat mengaktifkan siswa serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu strategi yang cocok adalah pemberian tugas dengan cara observasi langsung kelapangan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Praeksperimen yaitu moodel penelitian yang menggunakan variabel tunggal. Maksud dari variabel tunggal yaitu penelitian yang dilakukan pada satu kelas eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan pemberian tugas observasi lapangan pada mata diklat Alat Ukur Mekanik di SMK N 1 Bukittinggi.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK N 1 Bukittinggi dengan sampel kelas X TKR 1 pada tahun ajaran 2022/2023 semester ganjil.

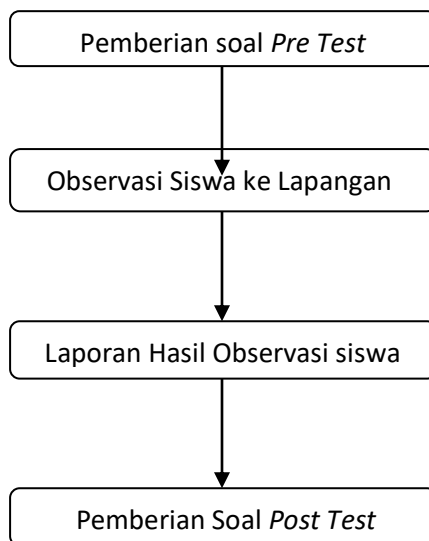
Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Tahap persiapan
 - a. Menetapkan tempat penelitian
 - b. Menetapkan jadwal penelitian
 - c. Menentukan subjek penelitian
 - d. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran
 - e. Menyusun instrumen penelitian
 - f. Melaksanakan uji coba instrumen penelitian

2. Tahap pelaksanaan

Melaksanakan pembelajaran dengan metode pemberian tugas berupa observasi lapangan dengan skenario pelaksanaan pembelajaran.



Gambar 1. Skenario Pelaksanaan Pembelajaran

3. Tahap akhir

Tahap akhir ini kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Mengolah data dari kelas eksperimen
- b. Membuat laporan penelitian

Instrument Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa soal ujian pilihan ganda. Soal ini disusun berdasarkan materi dan tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berupa observasi dan test tertulis yaitu *pre test* dan *post test*. Data yang didapat dari observasi adalah data yang digunakan sebagai rujukan untuk dilakukan penelitian. Sedangkan data yang didapat dari tes tertulis adalah data untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa melalui metode pemberian tugas observasi lapangan.

Teknik Analisis Data

1. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus uji chi kuadrat dari Sugiyono[3].

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

χ^2 = hasil perhitungan chi kuadrat

f_0 = frekuensi yang diobservasi

f_h = frekuensi yang diharapkan

Harga chi kuadrat yang digunakan adalah taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan sebesar jumlah kelas frekuensi dikurangi satu ($dk = k - 1$). Kriteria uji normalitas, apabila $\chi_{hitung}^2 < \chi_{tabel}^2$ maka data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan penelitian ini menggunakan statistik inferensial. Pada statistik inferensial ada dua kemungkinan penggunaan statistik, yaitu statistik *parametrik* dan *non parametrik*. Jika data yang akan dianalisis berdistribusi normal, maka digunakan statistik *parametrik* dan jika datanya tidak berdistribusi normal, maka digunakan statistik *non parametrik*. Uji hipotesis penelitian dilakukan berdasarkan data peningkatan hasil belajar, yaitu data selisih nilai *pre-test* dan *post-test*. Menurut Sugiyono[2], "bila sampel berkorelasi/berpasangan, misalnya membandingkan sebelum dan sesudah treatment atau perlakuan, atau membandingkan kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen, maka digunakan t-test sampel". Rumus yang digunakan oleh Siregar[4] sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

\bar{X}_1 = nilai rata-rata *post-test*

\bar{X}_2 = nilai rata-rata *pre-test*

S_1^2 = varian *post-test*

S_2^2 = varian *pre-test*

n_1 = jumlah siswa pada saat *post-test*

n_2 = jumlah siswa pada saat *pre-test*

Hasil t hitung di atas kemudian dibandingkan dengan tabel. kriteria pengujian adalah tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$.

3. Peningkatan hasil belajar

Peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran diperoleh dari data tes awal (*pre test*) dan tes akhir (*post test*) dengan menggunakan analisis gain skor ternormalisasi dari Meltzer (*normalized gain score*)[5]

$$\langle g \rangle = \frac{\langle s_f \rangle - \langle s_i \rangle}{100 - \langle s_i \rangle}$$

Keterangan :

$\langle g \rangle$ = skor gain ternormalisasi

s_f = skor *post-test*

s_i = skor *pre-test*

100 = skor maksimal

Besarnya faktor $\langle g \rangle$ dikategorikan sebagai berikut :

- Tinggi : $\langle g \rangle > 0,7$
- Sedang : $0,7 \geq \langle g \rangle \geq 0,3$
- Rendah : $\langle g \rangle < 0,3$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Deskripsi data penelitian ini adalah berupa data hasil belajar hasil siswa pada mata diklat Alat Ukur Mekanik kelas X TKR 1 SMKN 1 Bukittinggi. Data ini diambil dari nilai 35 siswa yaitu nilai *pre test* dan nilai *post test*.

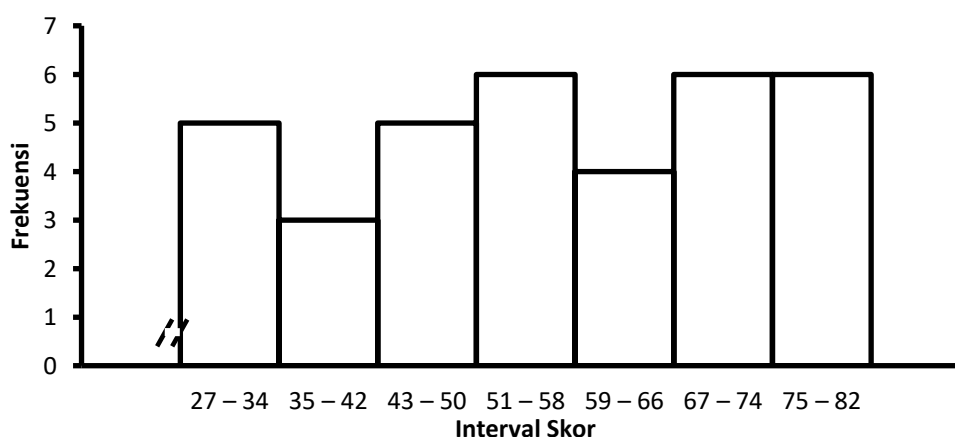
1. Nilai *pre test*

Nilai *pre test* yaitu nilai yang didapat sebelum dilakukan pemberian tugas observasi lapangan dengan skor nilai antara 27 – 80.

Tabel 2. Sebaran distribusi frekuensi eksperimen *pre test*

NO	Kelas Interval	Frekuensi
1	27 – 34	5
2	35 – 42	3
3	43 – 50	5
4	51 – 58	6
5	59 – 66	4
6	67 – 74	6
7	75 – 82	6
Jumlah		35
Rata-rata skor		58,82

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan skor nilai rata-rata *pre test* siswa sebesar 58,82 dengan batas KKM adalah 75. Skor nilai rata-rata ini didapat dari hasil uji soal *pre test* siswa pada kompetensi dasar alat ukur mekanik dengan jumlah soal 30 butir. Sebaran distribusi frekuensi siswa lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut ini:



Gambar 2. histogram Skor *Pre Test*

Berdasarkan gambar 2 di atas, siswa yang skor nilainya 27 – 34 terdapat 5 orang. Skor nilai 35 – 42 terdapat 3 orang, skor nilai 43 – 50 terdapat 5 orang, skor nilai 51 – 58 terdapat 6 orang, skor nilai 59 – 66 terdapat 4 orang, skor nilai 67 – 74 terdapat 6 orang, sedangkan skor nilai tertinggi ada 6 orang yaitu pada interval 75 – 82, dari skor interval tersebut kita dapat melihat bahwa yang memenuhi nilai KKM yaitu 75 hanya 6 orang. Hal ini menggambarkan tingkat ketercapaian KKM masih sangat rendah yaitu masih banyak siswa yang skor nilainya dibawah 75.

Tabel 3. Persentase Jumlah Siswa yang Mencapai KKM

No	Skor Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	≤ 75	29	82,9 %
2	≥ 75	6	17,1 %

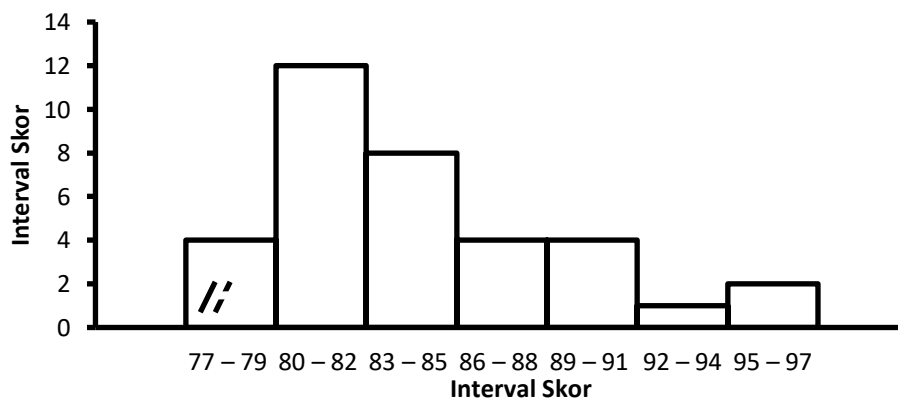
2. Nilai Post Test

Nilai *post test* yaitu nilai yang didapat setelah dilakukan pembelajaran dengan pemberian tugas observasi lapangan dengan skor nilai antara 77 – 97.

Tabel 4. Sebaran distribusi eksperimen *post test*

No	Kelas Interval	Frekuensi
1	77 – 79	4
2	80 – 82	12
3	83 – 85	8
4	86 – 88	4
5	89 – 91	4
6	92 – 94	1
7	95 – 97	2
Jumlah		35
Skor rata – rata		83,62

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan skor nilai rata – rata *post test* siswa sebesar 83,62 dengan KKM 75. Skor nilai rata – rata ini didapat dari perlakuan proses pembelajaran dengan pemberian tugas observasi lapangan pada kompetensi dasar alat ukur mekanik dengan jumlah soal 30 butir. Keterangan sebaran distribusi frekuensi skor nilai *post test* dapat dilihat pada histogram berikut ini :

Gambar 3. Histogram Skor *Post Test*

Berdasarkan gambar 3 di atas, interval kelas siswa yang skor nilainya 77 – 79 terdapat 4 orang, skor nilai 80 – 82 terdapat 12 orang, skor nilai 83 – 85 terdapat 8 orang, skor nilai 86 – 88 terdapat 4 orang, skor nilai 89 – 91 terdapat 4 orang, skor nilai 92 – 94 terdapat 1 orang, dan skor nilai 95 – 97 terdapat 2 orang. Hal ini menggambarkan tingkat ketercapaian KKM lebih banyak dibandingkan dengan nilai *pre test* sebelumnya bahkan tidak ada lagi siswa yang nilainya di bawah KKM. Berdasarkan hasil belajar *post test* ini persentase ketercapaian KKM mencapai 100 %. Lebih jelasnya tabel 5 memperlihatkan persentase jumlah siswa yang mencapai KKM.

Tabel 5. Persentase jumlah siswa yang mencapai KKM

No	Skor Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	≤ 75	0	0 %
2	≥ 75	35	100 %

Analisa Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas ini menggunakan rumus *Chi kuadrat* dengan menggunakan perhitungan statistik dan dilakukan pada data satu kelas yaitu kelas X TKR 1 Bukittinggi meliputi hasil *pre test* dan *post test*.

Hasil pengujian diperoleh dari perbandingan harga x_{hitung}^2 dan x_{tabel}^2 untuk satu kelas subjek pada kelas subjek pada taraf $\alpha = 0,05$ pada derajat kebebasan $(dk) = k - 1 = 7 - 1 = 6$.

Tabel 6. Rangkuman Perhitungan Uji Normalitas *pre test*

Kelas	Dk	x_{hitung}^2	x_{tabel}^2	keterangan
X TKR 1	6	9,908	12,591	Normal

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa uji normalitas *pre test* didapat $x_{hitung}^2 < x_{tabel}^2$ atau $9,908 < 12,591$. Hal ini berarti bahwa data yang didapatkan dari kelas subjek penelitian berdistribusi normal.

Selain uji normalitas *pre test* juga dilakukan uji normalitas *post test* yaitu untuk mengetahui sampel subjek penelitian berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 7. Rangkuman Perhitungan Uji Normalitas *post test*

Kelas	Dk	x_{hitung}^2	x_{tabel}^2	keterangan
X TKR 1	6	8,761	12,591	Normal

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa uji normalitas *post test* didapat $x_{hitung}^2 < x_{tabel}^2$ atau $8,761 < 12,591$.hal ini berarti data yang disapatkan dari kelas subjek penelitian berdistribusi normal.

2. Uji hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Berdasarkan uji t-test sampel yang telah dilakukan, didapat nilai t-hitung sebesar 8,84, sedangkan nilai t-tabel didapat dari $(db) = n - 1 = 35 - 1 = 34$ pada taraf signifikan 5%, maka didapat t-tabel sebesar 2,03224. Setelah dibandingkan, ternyata nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara *pre test* dan *post test*.

3. Peningkatan Hasil Belajar

Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan, baik uji normalitas *pre test* dan *post test* hasil menunjukkan kelas eksperimen berdistribusi normal, sehingga analisa peningkatan hasil belajar dapat dilakukan. Peningkatan hasil belajar siswa diukur dengan membandingkan nilai *pre test* dan *post test*.

Hasil perhitungan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan rumus Gain Score ini dirangkum pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Gain Score

No	Responden	S_i	S_f	Skor maksimal	$\langle g \rangle$	Keterangan
1	Responden 1	57	80	100	0,535	Sedang
2	Responden 2	30	83	100	0,757	Tinggi
3	Responden 3	40	87	100	0,783	Tinggi
4	Responden 4	50	80	100	0,600	Sedang
5	Responden 5	50	83	100	0,660	Sedang
6	Responden 6	40	93	100	0,883	Tinggi
7	Responden 7	73	87	100	0,519	Sedang
8	Responden 8	50	77	100	0,540	Sedang
9	Responden 9	43	80	100	0,649	Sedang
10	Responden 10	77	83	100	0,261	Rendah
11	Responden 11	77	83	100	0,261	Rendah
12	Responden 12	80	83	100	0,150	Rendah
13	Responden 13	64	80	100	0,444	Sedang
14	Responden 14	33	87	100	0,806	Tinggi
15	Responden 15	37	90	100	0,841	Tinggi
16	Responden 16	64	83	100	0,528	Sedang
17	Responden 17	64	90	100	0,722	Tinggi
18	Responden 18	30	80	100	0,714	Tinggi
19	Responden 19	57	80	100	0,535	Sedang
20	Responden 20	27	80	100	0,726	Tinggi
21	Responden 21	57	77	100	0,465	Sedang
22	Responden 22	57	83	100	0,605	Sedang
23	Responden 23	47	83	100	0,679	Sedang
24	Responden 24	77	80	100	0,130	Rendah
25	Responden 25	73	77	100	0,148	Rendah
26	Responden 26	73	97	100	0,889	Tinggi
27	Responden 27	30	90	100	0,857	Tinggi
28	Responden 28	57	80	100	0,535	Sedang
29	Responden 29	73	97	100	0,889	Tinggi
30	Responden 30	77	87	100	0,435	Sedang
31	Responden 31	64	80	100	0,444	Sedang
32	Responden 32	80	77	100	-0,150	Rendah
33	Responden 33	73	90	100	0,630	Sedang
34	Responden 34	73	80	100	0,259	Rendah
35	Responden 35	53	80	100	0,574	Sedang
				Rata – rata <i>Gain Score</i>	0,552	Sedang

Berdasarkan hasil analisa pada Tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai rata – rata Gain Score secara keseluruhan adalah sebesar 0,552. Hal ini berarti peningkatan hasil belajar siswa termasuk dalam kategori sedang.

Pembahasan

Berdasarkan deskripsi dan analisa data yang telah dilakukan terhadap hasil belajar siswa dengan *pemberian tugas observasi lapangan*. Pemberian perlakuan pembelajaran ini untuk mengetahui perubahan hasil belajar siswa khususnya pada mata diklat Alat Ukur Mekanik. Kompetensi yang diberi perlakuan adalah Kompetensi Dasar Alat Ukur Mekanik di kelas X TKR 1 SMKN 1 Bukittinggi.

Sebelum dilakukan perlakuan, siswa diberikan *pre test* yang gunanya untuk mengetahui kemampuan awal. Berdasarkan uji *pre test* yang telah dilakukan, diperoleh nilai rata – rata hasil belajarnya sebesar 58,82. Kemudian dilakukan uji normalitas dan didapatkan bahwa data berdistribusi normal. Setelah dilakukan *pre test* kemudian diberikan perlakuan dengan *Pemberian Tugas Observasi Lapangan* selama empat kali pertemuan dan dilakukan post test. Berdasarkan uji post test yang telah dilakukan nilai rata – rata hasil belajar siswa sebesar 83,62. Kemudian dilakukan uji normalitas dan didapatkan bahwa data berdistribusi normal. Langkah selanjutnya yaitu uji hipotesis yang mana hasilnya menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara *pre test* dan *post test*. Terakhir yaitu peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan *Gain Score* dan didapat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan kategori sedang.

Berdasarkan penjelasan yang telah dilakukan, penerapan *Pemberian Tugas Observasi Lapangan* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar yaitu dari nilai rata – rata *pre test* 58,82 dan nilai rata – rata *post test* 83,62. Hasil ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Riskianto[6], Nurul Fatima[7], Bain[8], bahwa setelah dilakukan pembelajaran menggunakan metode pemberian tugas dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penjelasan hasil penelitian di atas, pemberian tugas observasi lapangan dapat membuat siswa lebih aktif dan lebih berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Penerapan pembelajaran ini mempunyai manfaat yang positif apabila diterapkan di luar ruangan. Beberapa keuntungan yang dapat diambil dari penerapan pembelajaran ini antara lain : mengajarkan siswa untuk percaya diri dalam mempelajari apa yang didapatnya melalui observasi yang telah dilakukan. Kemampuan berpikir, menggali informasi dari sumber belajar yang telah dilakukan, mampu menganalisa dari apa yang didapat, dan siswa lebih aktif. Kemudian metode ini juga memiliki keunggulan dibanding metode lainnya yaitu : daya ingat lebih kuat disebabkan siswa dilibatkan langsung untuk menganalisa sebuah konsep. Mampu mengembangkan pola pikir siswa, mampu menimbulkan kepercayaan diri, dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode pembelajaran ini memberikan dampak yang positif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai rata – rata *pre test* siswa kelas X TKR 1 SMKN 1 Bukittinggi 58,82 dengan persentase siswa yang mencapai KKM 17,1 %. Nilai rata – rata *post test* siswa kelas X TKR 1 Bukittinggi 83,62 dengan persentase siswa yang mencapai KKM 100 %. Terdapat peningkatan hasil belajar menggunakan metode *Pemberian Tugas Observasi Lapangan* pada matadiklat Ulat Ukur Mekanik di SMKN 1 Bukittinggi dengan rata – rata 0,552 dengan kategori sedang.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka disarankan kepada kepala sekolah, untuk dapat membuat suatu program dan kebijakan yang dapat membimbing guru untuk mengetahui jenis – jenis penyampaian pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Kepada guru, khususnya guru matadiklat dapat menyampaikan pembelajaran dengan Pemberian Tugas Observasi Lapangan sebagai salah satu cara yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kepada siswa, agar senantiasa meningkatkan keaktifan dan rasa ingin tahu tentang informasi yang bermanfaat.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Syah, Muhibbin, “Psikologi Belajar”, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- [2] Mamonto, C, “Penggunaan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mewarnai Gambar Buah di TK Lestari”, Jurnal Vulome 1 Nomor 2 Tahun 2020, Unima, 2020.
- [3] Sugiyono, “Statistika untuk Penelitian”, Bandung : Alfabeta, 2007.
- [4] Siregar, S, “Statistik Terapan untuk Penelitian,” Jakarta: Gramedia, 2004.
- [5] Meltzer, “Analyzing Change/Gain score”, <http://www.physics.indiana.edu>, 2002.
- [6] Potaboga, Riskiyanto, “Metode pemberian Tugas Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Di Kelas XI SMA NEGERI 1 Bolaang”, Skripsi, Universitas Negeri Gorontalo, 2017.
- [7] Ohoirat, Nurul Fatima, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI SMA melalui Pemberian Tugas Terstruktur pada Pokok Bahasan momentum dan Impuls”, Jurnal Volume 1 Nomor 2 tahun 2022. Iain Ambon, 2022.
- [8] Bainah, Bain, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Globalisasi Menggunakan Metode Pemberian Tugas Pada Siswa kelas VI MIN Parandakan Kabupaten Tapin”, Skripsi, Uin Antasari, 2015.

Halaman ini sengaja dikosongkan